

KEBIJAKAN PRESPEKTIF DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL YANG BERWAWASAN KEPENDUDUKAN

Wahyu Saputra

Mahasiswa Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Palembang 30139

E-mail: milanisti_wahyu@yahoo.com

ABSTRAK. Pada penulisan ini, penulis menemukan permasalahan tentang sudut pandang dari beberapa aspek pada permasalahan kependudukan yang sebenarnya. Dengan konsep pembangunan berwawasan kependudukan, guna memperbaiki permasalahan nasional di Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh besar akan pembangunan yang berwawaskan kependudukan. Pada penulisan ini menggunakan kajian yang dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Sifat kajian eksploratif-deskriptif. Sumber data berasal dari pustaka primer melalui jurnal dan pustaka sekunder buku –buku yang relevan, publikasi institusi, artikel populer yang sebagian diperoleh secara *online*. Penulisan ini memberikan hasil bahwa permasalahan kependudukan Indonesia sangatlah kompleks, mulai dari jumlah populasi yang tinggi, rendahnya sumber daya manusia. Sesuai dengan kondisi Indonesia sekarang langkah yang paling tepat dalam pembangunan berwawasan kependudukan yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang besar ini kemudian untuk menekan laju bertambahnya penduduk yang dapat digelarkan program keluarga berencana yang lebih intensif lagi sehingga dapat menuju kesejahteraan masyarakat yang madani. Walaupun dalam pemaparan kuantitas penduduk tidak menjadi fokus utama, namun keadaan Indonesia yang memiliki TFR yang tinggi harus ditekan lajunya karena keseimbangan antara pembangunan dengan pertumbuhan penduduk mesti dalam keadaan stabil.

Kata-kata kunci : Prespektif, Nasional, Pembangunan Berwawasan Kependudukan

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan tidak pernah selesai, selalu saja mengalami pembiasan regulasi antara instansi-instansi pemerintahan yang membahas permasalahan penduduk yang tidak jauh-jauh dari sektor kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami pembangunan khususnya pembangunan masalah kependudukan. Masalah yang tidak kunjung usai dan terus membayangi terjadinya tsunami masyarakat jika tidak segera diantisipasi dengan segera dan serempak. Menurut Population Reference Bureau tahun 2012 bahwa sejauh ini Indonesia pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk 241 juta dengan TFR 2,3 dimana di proyeksikan pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia akan meningkat menjadi 273,2 jutan dan pada tahun 2050 mencapai 309,4 juta. Jumlah yang tidak sedikit sedangkan kapasitas ruang dan hunian yang layak tidak pernah bertambah.

Isu-isu kesenjangan sosial terus marak dibahas di media massa, semakin terlihat stratifikasi sosial yang sejauh ini masih

mengkhawatirkan. Instansi-instansi masih sebagian besar berfokus pada fertilitas, namun dibalik itu masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh besar akan pembangunan yang berwawaskan kependudukan. Untuk itu kami mengkaji ulang secara studi pustaka tentang implikasi-implikasi yang berada dibalik permasalahan sosial yang telah bergerak secara radikal di negara kita.

METODE

Penelitian dengan judul kebijakan prespektif dalam pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan merupakan penelitian dibidang kependudukan. Penulisan ini menggunakan kajian yang dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Sifat kajian eksploratif-deskriptif. Sumber data berasal dari pustaka primer melalui jurnal dan pustaka sekunder buku –buku yang relevan, publikasi institusi, artikel populer yang sebagian diperoleh secara *online*. Pemilihan data didasarkan pada indikator yang digunakan dalam kajian publikasi institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kependudukan dalam integritas pembangunan nasional

Pembangunan nasional diharapkan mencapai tujuan yang tepat sasaran. Dimana pembangunan nasional ditujukan untuk kesejahteraan penduduk yang dasar fundamentalnya dari penduduk itu sendiri, oleh penduduk, dan untuk penduduk, dimana pemerintah sebagai fasilitator yang cukup berperan. Menurut Tjiptoherijanto, 2002 bahwa ada beberapa yang menjadi dasar pemikiran dimana kependudukan merupakan faktor strategis dalam kerangka pembangunan nasional antara lain:

1. Beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain adalah pertama, kependudukan, atau dalam hal ini adalah penduduk, merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan.
2. Keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang.

Berorientasikan pada pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan sumber daya manusia merupakan tinjauan utama dalam pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan. Pembangunan berwawasan kependudukan itu sendiri merupakan pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dimana rakyat dalam hal ini merupakan penduduk yang sangat berpengaruh dalam pembangunan.

Menurut Junaidi Chaniago dalam Tjiptoherijanto: 2002, seorang dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mengatakan bahwa pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna sekaligus, yaitu:

1. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan. Penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan. Pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk.

2. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan lebih menekankan pada peningkatan sumberdaya manusia dibandingkan dengan peningkatan infrastruktur semata-mata.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan berwawasan kependudukan berorientasikan pada partisipasi penduduk sesuai dengan pengembangan potensi sehingga meningkatkan kualitas penduduk yang menjadi tujuan dari pembangunan. Dengan meningkatnya kualitas penduduk maka dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh yang dalam hal ini dapat meningkatkan pula GNP negara kita sehingga isu tentang kemiskinan dan kelaparan dapat dibrantas dengan sendirinya.

HASIL

Kita mesti mempelajari terlebih dahulu pembangunan berwawasan kependudukan dimana pembangunan yang disesuaikan dengan potensi serta pembangunan yang disesuaikan kondisi penduduk yang ada.



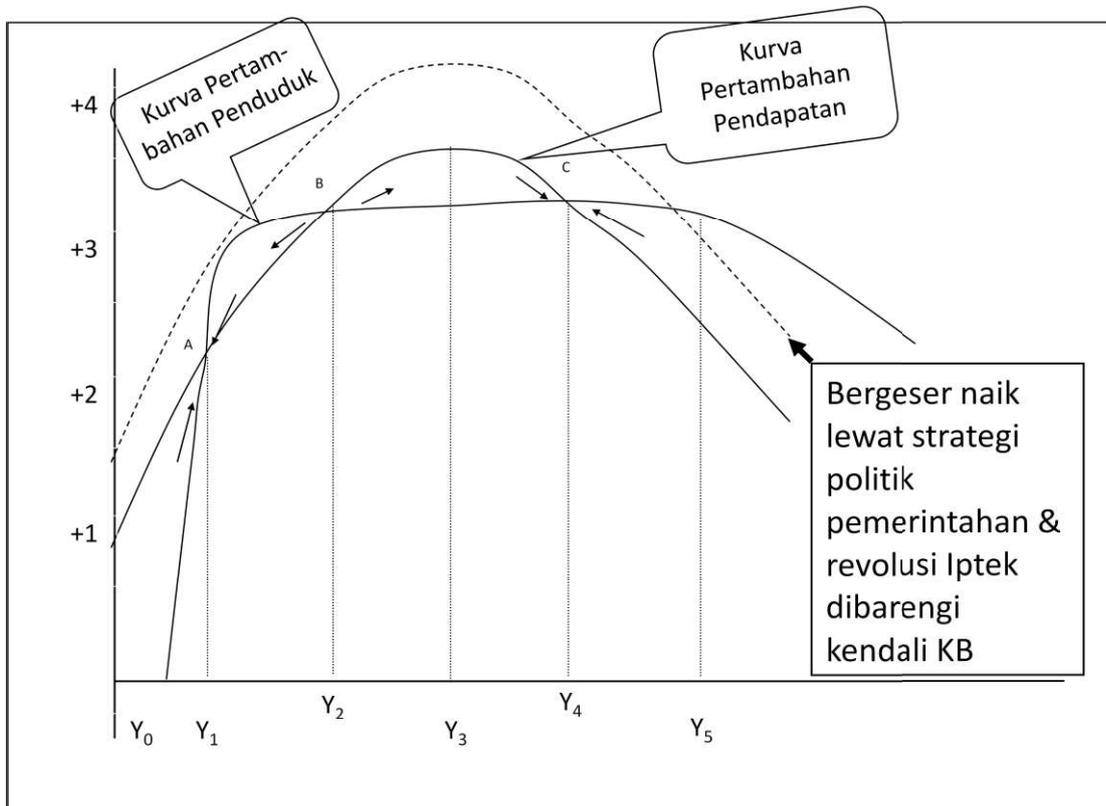
Diperlukan mengidentifikasi ciri-ciri kependudukan Indonesia dimasa depan dan harus dicermati antara lain adalah:

1. Penduduk dimasa depan akan semakin tinggi pendidikannya.
2. Penduduk yang makin sehat dan angka harapan hidup naik.
3. Penduduk akan bergeser ke usia yang lebih tua.
4. Penduduk yang tinggal di perkotaan semakin banyak.
5. Jumlah rumahtangga akan meningkat namun ukurannya makin kecil.
6. Intensitas mobilitas penduduk yang makin tinggi.
7. Masih tingginya pertumbuhan angkatan kerja.
8. Terjadi perubahan lapangan kerja.

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (kesenjangan ekonomi) dan tingkat kemiskinan yang menjadi masalah kependudukan merupakan masalah-masalah yang tidak asing bagi negara berkembang. Dalam Tambunan: 2011. Hal ini didukung dalam pemaparannya Sjarkowi:2012 bahwa keadaan Indonesia yang memiliki banyak populasi mesti diantisipasi dengan cara-cara

yang tepat. Yang dijelaskan melalui kurva dibawah ini:

Kinerja SDM Pembangunan dalam Asumsi Malthusian



Kendalikan pertumbuhan penduduk & tingkatkan kapasitas IPTEKSI pada semua komponen SDM utk semua SDA

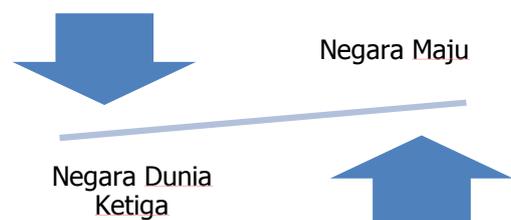
F.Sjarkowi, 2012

Menurut Todaro:2006 bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah masalah yang sebenarnya. Inti persoalannya bukan pertumbuhan penduduk, melainkan hal-hal atau isu lain. Pertumbuhan penduduk merupakan persoalan rekaan atau masalah palsu yang sengaja diciptakan oleh badan-badan dan lembaga-lembaga milik Negara kaya dan dominan dengan tujuan menjadikan Negara-negara berkembang tetap terbelakang dan bergantung pada Negara-negara maju. Bagi kebanyakan Negara dan kawasan berkembang, pertumbuhan penduduk justru merupakan suatu hal yang dibutuhkan atau diinginkan. Ada Masalah Lain di Balik Pertumbuhan Penduduk yaitu:

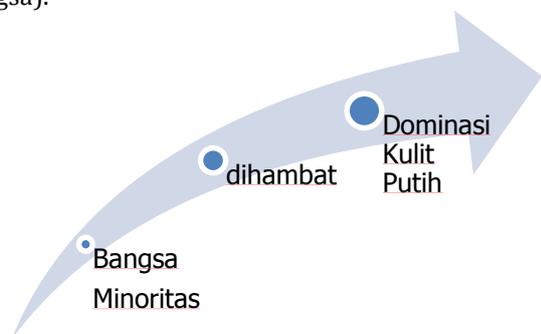
1. Keterbelakangan
2. Penyusutan Sumber Daya Alam dan Kerusakan Lingkungan
3. Penyebaran Penduduk
4. Rendahnya Posisi dan Status Kaum Wanita

Dengan sengaja terjadi pelemparan persoalan palsu yaitu pertama, pertumbuhan

penduduk merupakan kendala utama pembangunan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan teori keterbelakangan-keterbelakangan neokolonial. Kedua, negara-negara kaya berusaha memaksa Negara-negara miskin untuk menerapkan program-program pengendalian kelahiran secara agresif, padahal kemajuan ekonomi Negara-negara yang sekarang maju dan kaya itu sendiri banyak didukung oleh pertumbuhan penduduknya yang pesat selama abad kesembilan belas. Dengan demikian demi mempertahankan *status quo* internasional yang sangat menguntungkan negara maju



Versi neo-Marxiz yang radikal dari argumen ini bahkan menyatakan bahwa upaya-upaya pengendalian kelahiran yang gencar dipromosikan oleh Negara-negara kaya dan badan-badan internasional sekutu mereka itu bersifat rasis, bahkan menjurus ke *genocide* (pemusnahan bangsa).



Menurut Faturahman dan Dwiyanto kebijakan pembangunan nasional berwawasan kependudukan sebenarnya:

1. Visi dan arah dari pembangunan kependudukan perlu diperjelas (orientasi pada kualitas, baik dalam proses implementasi program maupun hasil yang diharapkan, yaitu kualitas penduduk, sudah saatnya menjadi arah kebijakan dan program yang baru)
2. Penduduk yang selama ini menjadi sasaran program seringkali tidak tahu ke mana arah mereka akan dibawa (Pembangunan berwawasan kependudukan hanya mungkin dikembangkan kalau sistem informasi kependudukan yang berorientasi pada pengguna bisa dikembangkan)
3. Masalah kelembagaan dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan program-program kependudukan hingga sekarang belum jelas pengaturannya Perubahan struktur seperti ini mencerminkan kurang pekanya pemerintah pusat terhadap masalah kependudukan
4. Keserasian kebijakan dan program tidak hanya dituntut pada tingkat pusat. Keserasian kebijakan dan program pada tingkat pusat atau nasional dengan daerah seharusnya menjadi salah satu sasaran kinerja program. Sudah lama isu ketidakserasian program pada tingkat pusat dengan daerah terjadi, tetapi selama ini tidak ada upaya yang serius untuk memecahkannya.
5. Perhatian seperti masalah perempuan, penduduk usia lanjut, penduduk miskin, dan penduduk di pedesaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Indonesia memiliki masalah kependudukan yang kompleks, mulai dari jumlah populasi yang tinggi, rendahnya sumber daya manusia. Sesuai dengan kondisi Indonesia sekarang langkah yang paling tepat dalam pembangunan berwawasan kependudukan yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang besar ini kemudian untuk menekan laju bertambahnya penduduk yang dapat digelar program keluarga berencana yang lebih intensif lagi sehingga dapat menuju kesejahteraan masyarakat yang madani. Walaupun dalam pemaparan kuantitas penduduk tidak menjadi fokus utama, namun keadaan Indonesia yang memiliki TFR yang tinggi harus ditekan lajunya karena keseimbangan antara pembangunan dengan pertumbuhan penduduk mesti dalam keadaan stabil.



DAFTAR PUSTAKA

- Faturrochman dan Agus Dwiyanto. *Menggagas Kebijakan Kependudukan Baru*. <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/BUKU%20-%20Reorientasi%20Kebijakan%20Kependudukan.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2012 pukul 20.29 WIB.
- Population Reference Bureau. *World Population Data Sheet 2012*. 2012. Washington DC: PRB
- Sjarkowi, Fachrorozie. *Kependudukan*. 2012. Kuliah Kependudukan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Palembang: Pascasarjana Universitas Sriwijaya
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. 2011. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tjiptoherijanto, Prijono. *Dimensi Kependudukan dalam Pembangunan Berkelanjutan*.

2002. Diakses pada tanggal 18 Oktober
2012 pukul 08.37 WIB.

Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith.
Pembangunan Ekonomi. Jilid 1. 2006.
Jakarta: Erlangga.

_____ . *Pembangunan
Ekonomi*. Jilid 1. 2006. Jakarta: Erlangga.